

Strategi *Gerebek Sampah* Pemerintah Kota Depok Menuju Kota Bebas Sampah Tahun 2020

Indah Wahyu Maesarini ^{a,1,*}, Dodi Rahmat Setiawan ^{b,2}, Maya Puspita Dewi ^{b,3}

^{a,b} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

¹ indah.wm@stiami.ac.id *; ² dodi.rs2303@gmail.com; ³ mayapuspita17@yahoo.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Waste;
Strategy;
Raid Program

The waste problem that occurs in almost a number of big cities in Indonesia has a serious impact on these handling efforts. Through the policy launched by the City Government itself, efforts to deal with waste in the city environment itself continue to be carried out and pursued together. Depok City as one of the cities in the West Java region is highly committed to the waste problem that occurs in the Depok City Area.

Every day the city of Depok has to deal with 1,250 tons of mounting waste, causing concern for the Depok City Government to immediately handle the waste problem. With the issuance of the Depok City Government Regulation Number 5 of 2015 concerning Waste Management, it has become an important issue of the Depok City Government's work program in the success of the waste management program.

The main program carried out by the Depok City Government is through the Strategy *Duck Garbage* which is expected to be able to solve the waste problem in Depok City. In this study the author uses a qualitative descriptive research method with government informants as competent sources and can answer the strategies carried out by the Depok City Government itself. In addition to Interview with informants, the author also uses Observation and Study of documents to support information

PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Pemerintah Pusat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pemberdayaan Sampah yang diperkuat dengan Peraturan Daerah Pemerintah Kota Depok Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah maka menjadi isu penting bagi Pemerintah Kota Depok untuk melakukan Pengelolaan Sampah secara mandiri. Hal ini tidak terlepas dari permasalahan sampah di Kota Depok yang cukup mendapat perhatian lebih dari Pemerintah Kota Depok. Saat ini bisa dikatakan tiap hari sampah di Depok berjumlah sebanyak 1.250 ton per-hari, sementara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kota Depok yang berada di Cipayung, hanya bisa menampung 750 ton per-hari. Masalah ini menjadikan perhatian serius dari Pemerintah Kota Depok di dalam mengatasi persoalan sampah yang tidak bisa terakomodir oleh TPA Cipayung

Meningkatnya jumlah sampah ini lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan perilaku hidup masyarakat Kota Depok itu sendiri. Kehidupan masyarakat yang serba instan menjadikan pola kebiasaan masyarakat juga instan. Contohnya, dahulu masyarakat kebanyakan menggunakan popok kain untuk bayi tetapi sekarang penggunaan popok sekali pakai atau *diapers* menyumbang jumlah produksi sampah yang cukup signifikan peningkatannya. Dengan perubahan perilaku yang dimaksudkan tersebut di atas, setiap harinya produksi sampah di Kota Depok dari barang sekali pakai seperti *diapers* itu dapat mencapai hingga 10 ribu ton. Angka ini tentu menjadi keprihatinan penuh bagi Pemerintah Kota Depok sehingga dibutuhkan suatu upaya nyata dalam rangka upaya mengendalikan penumpukan sampah menjadi pengendalian sampah kedepannya. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran aktif masyarakat Kota Depok itu sendiri untuk ikut serta peduli dengan permasalahan sampah yang ada di Kota Depok.

Selain sampah *diapers* bayi, tisu juga menjadi sampah yang nomor dua yang tidak bisa diabaikan oleh Pemerintah Kota Depok. Namun demikian secara total dari produksi sampah sebanyak 1.250 ton per-hari, sekitar 60 persen sampah masih banyak yang bersifat organik sedangkan sisanya adalah sampah non-organik, termasuk juga sampah plastik. Bisa dikatakan setiap satu orang di Kota Depok berkontribusi pada pembuangan sampah sebesar 0,5 hingga 0,7 kg per-hari, yang meliputi sampah organik ataupun sampah non-organik.

Dari permasalahan sampah di atas maka di anggap perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok dalam menanggulangi sampah yang ada. Upaya ini tentunya membutuhkan dukungan dan partisipasi penuh dari masyarakat untuk kesadaran sendiri memulai memilah sampah dari lingkungan keluarga, dari diri sendiri terlebih dahulu.

Pertanyaan Penelitian

Strategi apa sajakah yang digunakan oleh Pemerintahan Kota Depok di dalam menangani sampah yang ada?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok dalam menangani permasalahan sampah yang ada di Kota Depok

Manfaat Penelitian

1. Akademis. Bagi Peneliti, sebagai salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen dalam penelitian juga sebagai pengajuan bagi Dana Hibah Penelitian
2. Pemerintah Kota Depok. Masukan berupa saran perbaikan dalam pelaksanaan strategi penanganan sampah yang ada di Kota Depok dengan memberikan masukan pada sisi akademisi berupa konsep-konsep pengembangan strategi penanganan sampah yang ada
3. Peneliti lain. Sebagai salah satu daftar referensi lanjutan bila ada peminatan yang akan dilakukan oleh peneliti lain dalam menyempurnakan tulisan ini

TINJAUAN PUSTAKA

Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pada Pasal 1 angka 1 diartikan:

“Sampah sebagai sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”.

Lebih lanjut dalam regulasi Pemerintah Daerah Kota Depok terkait Pengelolaan Sampah khususnya di Kota Depok di atur dalam Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2014 Pengelolaan Sampah, Peraturan Wali Kota Nomor 65 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Depok dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga serta Peraturan Wali Kota Nomor 15 Tahun 2019 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Belanja Plastik dan Wadah/Kemasan Makanan menegaskan bahwa Sampah dimaksudkan sebagai segala jenis benda buangan atau yang di buang yang dihasilkan dari segala aktivitas manusia, baik dari kegiatan rumah tangga, komersial, industri, maupun proses-proses alam yang berbentuk padat, baik dapat didaur ulang maupun tidak dapat didaur ulang.

Berdasarkan konsep tersebut di atas maka dapat kita klasifikasikan jenis sampah meliputi:

1. Sampah Rumah Tangga, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
2. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari yang berasal bukan dari rumah tangga, namun berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, atau fasilitas lainnya.
3. Sampah Spesifik, yaitu sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah spesifik ini, antara lain:

- a. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3).
- b. Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).
- c. Sampah yang timbul akibat bencana.
- d. Puing bongkaran bangunan.
- e. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.
- f. Sampah yang timbul secara tidak periodik.

Strategi

Siagian (2004) mendeskripsikan strategi sebagai serangkaian keputusan atau tindakan mendasar yang disusun oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Jenis strategi dibagi menjadi 4, meliputi:

1. Strategi integrasi. Strategi integrasi sebagai salah satu bentuk pengendalian organisasi
2. Strategi intensif. Strategi yang berisi usaha untuk meningkatkan posisi persaingan
3. Strategi diversifikasi. Strategi dengan menambah bentuk-bentuk pelayanan
4. Strategi defensif. Strategi bertahan terhadap perubahan-perubahan

Strategi Program Gerebek Sampah

Program Gerebek Sampah adalah sebuah gerakan dengan upaya untuk mewujudkan Kota Depok sebagai Kota yang Bebas Sampah. Gerakan ini mengajak perlibatan masyarakat Kota Depok dalam upaya melakukan aksi bersih. Gerakan ini dimaksudkan sebagai gerakan untuk mengubah pola pikir masyarakat Kota Depok agar lebih peduli terhadap sampah. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan jalan melakukan pemilahan sampah secara langsung di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

METODE PENELITIAN

Kriyantono (2008; 56) menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.” Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti narasumber yang menjadi instrumen dari penelitian ini adalah :Bapak Rolliansyah Dalius (Bagian Pengurangan Sampah dan Kemitraan Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok), Ibu Vira (Bagian Pengurangan Sampah dan Kemitraan Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok), Ibu Nurlita Sari (Penggerak Bank Sampah RW 07, Perumahan Kalibaru Permai, Cilodong, Depok, Jawa Barat). Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Kota Depok yang merupakan kota penyangga dari Ibukota Jakarta mempunyai jumlah penduduk sekitar 2,330 juta jiwa. Pemerintah Kota Depok berkewajiban melakukan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya adalah pelayanan pengangkutan sampah masyarakat dengan cakupan layanan sebesar 100% dimana sampah warga yang di angkut sehari-harinya sebesar 1410 ton. Dalam realisasinya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok hanya dapat menampung sampah sebanyak 910 ton atau sekitar 50% daya tampung dengan operasional kendaraan angkut sampah sebanyak 110 unit.

Kondisi di lapangan menjadikan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok perlu mencari alternatif dalam pelayanan angkut sampah tersebut. Beberapa cara dilakukan dengan melakukan beberapa mekanisme cara, yaitu dengan menjalankan beberapa strategi pengelolaan sampah seperti: tersedianya Unit Pengelola Sampah (UPS), kampanye sampah di sekolah-sekolah, revitalisasi sampah di situ dan program ember

1. Penyediaan 30 Unit Pengelola Sampah (UPS)

Unit Pengelola Sampah (UPS) ditujukan sebagai upaya untuk menjalankan tugas sehari-hari Pemerintah Kota Depok melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yang dilakukan dengan skema sebagai berikut:

- a. Tersedianya TOSS (Tempat Pengelolaan Sampah Setempat), yang terdiri dari sampah daun dan daun yang akan di olah jadi sampah briket
- b. 29 unit kendaraan pembuangan sampah organik yang selanjutnya akan di olah menjadi menjadi fermentasi
- c. Pengelolaan sistem MANGGUT (pemiakan ulat menjadi lalat hitam yang menghasilkan granit

2. Kampanye Sampah

Kampanye sampah dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok dengan menggandeng pihak penyelenggara sekolah baik itu di tingkat SD, SMP, dan SMA untuk menjaga pentingnya kebersihan wilayahnya masing-masing.

Pemerintah Kota Depok juga melibatkan mahasiswa yang tergabung ke dalam kelompok pencinta lingkungan yang dinamakan “*Earth Our*”, yang terdiri dari beberapa Perguruan Tinggi di Kota Depok baik Negeri atau Swasta untuk ikut mensosialisasikan program lingkungan bersih di Kota Depok kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat

3. Revitalisasi Sampah

Revitalisasi sampah Kota Depok menjadi salah satu agenda penting Pemerintah Kota Depok dalam mengurangi sampah yang ada. Dalam hal ini Pemerintah Kota Depok secara rutin dengan jalan pengerukan sampah yang terdapat di beberapa Situ yang ada di Kota Depok. Pengerukan ini dimaksudkan sebagai bagian untuk mengeluarkan sampah-sampah yang ada di Situ sehingga menjadikan aliran air tidak terhambat. Manfaat lain dari pengerukan ini adalah tersedianya penampungan Situ dalam jumlah lebih banyak lagi berkat berkurangnya sampah-sampah yang sudah dibersihkan. Program ini secara tidak langsung mengatasi banjir yang akan mengenai Kota Depok apabila turun hujan intens di Kota Depok.

4. Program Ember

Program Ember menjadi salah satu program andalan penanganan sampah di Kota Depok. Program ini dilaksanakan dengan mekanisme pengambilan sampah 3 kali dalam 1 hari pengangkutan dengan waktu-waktu pengambilan: pukul 05.30 wib, 14.00 wib dan 15.00 wib yang di koordinir oleh koordinator di masing-masing wilayah.

Program Ember ini di kenal dengan sebutan “Gerakan Partai Ember”, yaitu Program pengurangan sampah dari sumbernya menjadi alternatif solusi yang tepat bagi Pemerintah Kota Depok dalam menangani masalah sampah.. Hal ini dikarenakan kondisi sampah yang semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan laju penduduk. Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dilakukan melalui:

- a. Pembatasan timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- b. Pemanfaatan kembali Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga; dan/atau
- c. Pendaauran ulang Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Langkah awal yang dilakukan ialah Pada 28 Agustus 2012 dicanangkan Gerakan Depok Memilah sebagai bentuk peningkatan peran aktif masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Gerakan ini mampu menumbuhkan kelompok-kelompok pemilahan yang kemudian berkembang dalam bentuk Bank Sampah. Hingga tahun 2018 telah terbentuk 378 unit Bank Sampah yang tersebar di Kota Depok, dengan kapasitas sampah terolah 55 ton/hari yang dikerjakan oleh 5 s.d 10 orang/bank sampah dengan ±5000 ibu rumah tangga yang terlibat aktif.

Pada tahun 2014 Pemerintah Kota Depok membuat program Pengurangan sampah dari sumbernya dengan membuat yang dikenal dengan sebutan “Gerakan Partai Ember”, yaitu upaya

mengajak masyarakat dan sebagai gerakan bersama antara masyarakat dan pemerintah. Saat ini telah terdapat 220 RW Memilah yang melaksanakan “Gerakan Partai Ember” di lingkungannya.

Pengolahan sampah di lokasi permukiman sebatas pemilahan sampah dari sumbernya (rumah tangga). Terbagi menjadi 3 jenis sampah, organik, anorganik dan residu. Sampah organik (sisa makanan, daun, dll) diangkut oleh 2 (dua) hari sekali ke UPS organik kecamatan/kota untuk diolah menjadi kompos yang hasilnya dikembalikan ke masyarakat. Sampah anorganik (kertas, plastik, kaca, logam) diangkut 1 (satu) minggu sekali ke bank sampah yang dibentuk di tingkat RT/RW/Kelurahan. Sedangkan sampah residu (baterai, tampon, material B3 non industri) diangkut oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok ke TPA Cipayung.

DOKUMENTASI

1. Pemilahan Sampah Organik dari sumber



2. Ma [Ctrl] engantar Sampah Organiknya ke titik lokasi pengumpulan ember besar



3. Petugas mengangkut sampah organik dengan jadwal Senin-Rabu-Jumat atau Selasa-Kamis-Sabtu

4. Terdapat 14 Mobil pengangkutan Sampah Organik se-Kota Depok



5. Saringan

Berfungsi untuk meniriskan air dari sampah organik

6. Ember Kecil

Berfungsi untuk menampung yang dihasilkan dari 1 Rumah

7. Ember Besar

Berfungsi untuk menampung Sampah Organik yang dihasilkan dari 25 rumah

8. Karung

Berfungsi untuk mewadahi sampah sapuan halaman

SIMPULAN

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok telah menjalankan tugas pengelolaan sampah dengan sangat maksimal. Beberapa terobosan-terobosan baru dalam penanganan sampah kota secara tidak langsung telah mengurangi penumpukan sampah yang menggunung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Cipayung. Namun demikian masalah sampah masih menjadi tantangan terbesar Pemerintah Kota Depok kedepannya mengingat pertambahan penduduk yang begitu pesat di Kota Depok menjadikan Kota Depok harus segera berbenah diri dalam penanganan sampah kedepannya.

Berdasarkan kajian penelitian yang ada maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi untuk pengelolaan sampah Kota Depok kedepannya. Beberapa rekomendasi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah baru di tengah kota untuk mengatasi penggunungan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Cipayung, Depok

2. Melakukan kerjasama kemitraan dengan swasta dalam penanganan sampah dimana swasta menjadi pemodal sekaligus penggerak kegiatan pengangkutan sampah serta pemanfaatan sampah untuk menjadi sampah ramah lingkungan
3. Melakukan edukasi serta sosialisasi secara terus-menerus kepada warga di setiap waktunya untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat
4. Membuat program pengurangan penggunaan sampah plastik dengan mewajibkan tempat-tempat usaha ritel agar tidak menyediakan plastik untuk menaruh bahan belanjaan, dan ini juga berlaku di pasar-pasar tradisional
5. Kegiatan Pengabdian Masyarakat menjadi satu program penting yang bisa dilaksanakan Pemerintah Kota Depok dalam rangka menumbuhkembangkan budaya bersih di kalangan generasi muda (milenial) dengan turut serta mengedukasi masyarakat sebagai penilaian dari proses pembelajarannya

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- [1]. Migristine, Rinrin, Pengolahan Sampah Plastik, Titian Ilmu, 2019
- [2]. Putri, Tiara Azalia, Penanganan dan Pengolahan Sampah, Swadaya
- [3]. Saefudin, Sampah dan Penanggulangannya, Titian Ilmu, 2013
- [4]. Suryati, Teti, Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah: Membuat Kompos dari Sampah
- [5]. Rumah Tangga, Agromedia Pustaka, 2009

Peraturan/Perundang-Undangan

- [1]. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pemberdayaan Sampah
- [2]. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Depok Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah
- [3]. Peraturan Walikota Depok Nomor 65 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Kota Depok Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Media Cetak

- [1]. Republika, 14 Mei 2016

Media Online

- [1]. Portal Resmi Pemerintah Kota Depok (<http://www.depok.go.id>)
- [2]. Portal Resmi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok (<http://dlhk.depok.go.id>)